

BAB III

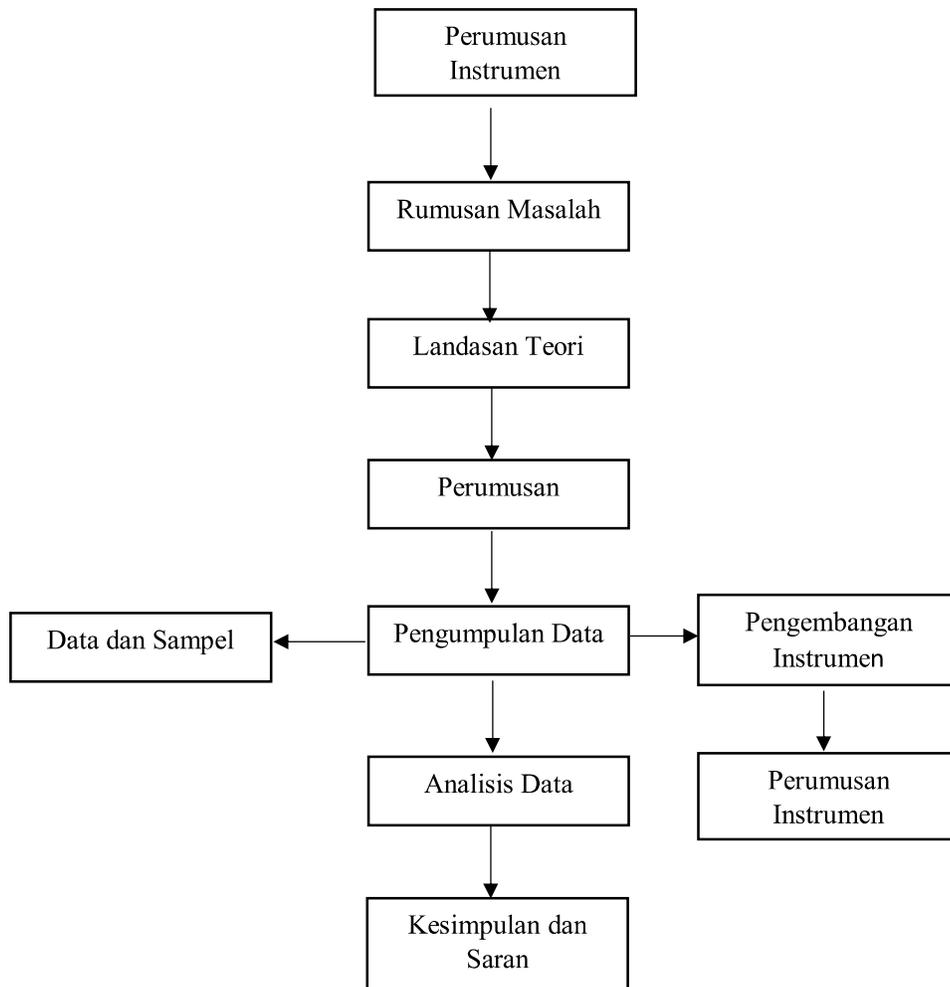
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, terlebih dahulu yang begitu penting ialah membuat desain penelitian itu sendiri yang dimana satu langkah yang begitu penting dalam penelitian kuantitatif. Pada dasar hakikatnya desain penelitian ialah pedoman atau panutan penelitian pada keseluruhan terhadap melaksanakan proses penelitian dimana merupakan strategi yang berguna untuk mencapai berbagai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Desain penelitian berdasarkan definisi secara luas dan sempit, secara luas desain penelitian yang melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan penelitian ini melakukan semua proses yang diperlukan saja. Sedangkan secara sempit, desain penelitian yang menerapkan teknik penggambaran secara jelas tentang antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data sehingga keterkaitan antar variabel peneliti mampu mengukur desain penelitian dengan baik (Ahyar et al., 2020).

Metode penelitian menurut (Sugiyono, 2017) ialah kajian ilmiah dan mengambil data dengan maksud dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini mencari korelasi dan pengaruh antara peubah indenpenden dan peubah dependen dalam penelitian, penelitian kuantitatif dinilai sebagai sebuah konsep filsafat positivism, dipergunakan untuk mempelajari dan meneliti pada populasi atau sampel yang telah ditetapkan, dengan menciptakan sarana penelitian pengumpulan

data, terdapat tujuan dalam pengujian hipotesis yang tersebut telah ditentukan sebelumnya dalam menganalisis data bersifat kuantitatif atau statistik.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan variabel yang sangat menarik, dimana dapat dikatakan sebuah objek penelitian yang menjadi acuan indikator dalam penelitian untuk diperolehnya kesimpulan ataupun setiap jawaban dari beberapa

masalah yang diungkit. Definisi menurut (Sugiyono, 2017) merupakan karakteristik dan suatu hal, objek atau kegiatan tertentu yang mempunyai perbedaan yang dipilih oleh peneliti untuk ditelusuri dan kemudian disimpulkan.

Operasional peubah digunakan dalam memastikan ragam dan parameter dari peubah yang peranya dalam penelitian. Selain dari pada itu proses dari peubah ialah untuk memastikan suatu skla pengukuran dari masing-masing peubah dengan menggunakan statiska instrument sehingga pengujian hipotesis dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

3.2.1 Variabel Dependenden

Dalam penelitian peubah dapat dikatakan berpengaruh terhadap peubah lainnya dapat juga diartikan sebagai peubah dependenden. Penelitian yang menggunakan kebikan deviden sebagai peubah dependennya. (Novita Sari & Sudjarni, 2015) menyatakan bahwa untuk mengukur kebijakan deviden ialah menggunakan (DPR) kebijakan deviden menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Devidend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Rumus 3.1 Rumus *Devidend Payout Ratio*

3.2.2 Varaibel Independen

Dalam kata lain variabel ini dapat dikatakan tidak bergantung dengan peubah lainnya yaitu peubah dependenden, Penelitian ini memilih beberapa indikator kebijakan deviden yang akan dikaji sebagai peubah dependennya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Struktur Modal

Menurut (N. Dewi & Sedana, 2014) untuk menghitung suatu struktur modal dimana penentuan kapabilitas perusahaan dalam mengambil biaya-biaya hutang melewati modal sendiri yang dapat diukur dengan menggunakan setiap keseluruhan hutang atau keseluruhan modal. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 3.2 Rumus *Debt to Equity Ratio*

2. Likuiditas

Likuiditas memiliki beberapa peran terhadap kemampuan perusahaan yang berhubungan dengan searah terhadap kebijakan deviden dimana semakin besar likuiditas maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar devidennya (Novita Sari & Sudjarni, 2015). Dalam perhitungan likuiditas ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 3.3 Rumus *Current Ratio*

3. *Leverage*

Menurut (Sinurat & Sembiring, 2016) beranggapan bahwa jaminan terhadap hutang dapat menentukan seberapa besar asset yang telah tersedia untuk membagikan jaminan. Hutang yang dimaksud disini ialah meliputi hutang lancar dan jangka panjang.

Dan sebagai alat perhitungan disini peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.4 Rumus *Debt to Asset Ratio*

4. Profitabilitas

(Hamidy et al., 2015) menyatakan bahwa profitabilitas ialah kemampuan dalam menghasilkan keuntungan atas total aktiva, penjualan dan utang jangka panjang dalam beberapa periode, dan berikut rumus yang digunakan dalam menghitung profitabilitas:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 3.5 Rumus *Return on Asset*

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen (Y)	Untuk mengukur suatu dividen dengan laba bersih perusahaan dengan mengukur <i>Dividend Payout Ratio</i> (Novita Sari & Sudjarni, 2015).	$\text{Devidend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$	Rasio
Struktur Modal (X ₁)	Ukuran kapabilitas perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang dengan menggunakan modal sendiri dan dapat diukur menggunakan hutang dan total modal (Hasnawati & Sawir, 2015).	$\text{Debt to Equity Rati} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Likuiditas (X ₂)	Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya (Nazir & Budiharjo, 2019).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₃)	Untuk menilai atau mengukur beberapa bagian setiap modal dalam pengelolaan aktiva (Kasmir, 2014)	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Profitabilitas (X ₄)	Untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dan dalam mengetahui efektivitas (Faisal et al., 2018)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

(Sugiono, 2014) populasi merupakan individu atau objek penelitian yang memiliki nilai dan kualitas tertentu serta indentits yang telah diterapkan. Populasi dapat diartikan sebagai kelompok individu atau objek pengamatan yang mempunyai karakter yang di pakai atas dasar memenuhi ketentuan nilai dan kualitas tertentu. Perusahaan manufaktur dengan jenis sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berjumlah 26 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Menurut (Syahrums. & Salim., 2012) sampel merupakan dari populasi yang memenuhi unsur atau kaidah tertentu sehingga data yang diterima dapat terus dikaji dan meneliti lebih dari dalam. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur disektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 yang memenuhi standar sampling.

Dalam penelitian ini sampel yang diterapkan adalah mengaplikasikan teknik *purposive sampling* kretia yang menjadi acuan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel dalam laporan keuangan setiap periodenya menggunakan mata uang rupiah.
2. Perusahaan yang menjadi priorits sampel yang menghasilkan laba berturut-turut selama periode 2015-2019.

3. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki karakteristik dan memiliki unsur-unsur dari peubah penelitian yang digunakan meliputi struktur modal, likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan kebijakan deviden.

Tabel 3.2 Sampel perusahaan sub sektor Food and Beverage

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INDF	PT Indofood Sukses Makmur,Tbk
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk
3	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia,Tbk
4	DLTA	PT Delta Jakarta,Tbk
5	MYOR	PT Mayora Indah,Tbk
6	PSDN	PT Pashida Aneka Niaga,Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo,Tbk
8	SKLT	PT Sekar Laut,Tbk

3.4 Teknik Pengumpulan data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penentuan jenis data sekunder dapat dijabarkan dimana data yang diperlukan dalam penelitian ini dan data berasal dari perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampel yang telah ditentukan. Sumber data sekunder diperoleh dari PT. Bursa Efek Indonesia maupun website BEI (www.idx.co.id).

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yang utama ialah studi kepustakaan merupakan langkah yang diambil dimana peneliti menentukan poin penelitian. Langkah berikutnya yaitu dengan menelusuri kajian teori yang

bersinggungan dengan topik penelitian. Dan kajian teori penulis dengan menggunakan beberapa metode:

1. Kepustakaan dapat bersumber dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi, dan sumber lainnya (internet dan lainnya).
2. Metode pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan melalui website resmi.

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data sekunder yang berasal dari Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, analisis yang dimanfaatkan untuk menganalisis sehingga gampang untuk mudah dipahami dan dimengerti. Analisis deskriptif dipakai untuk mendapatkan suatu kesimpulan atau ringkasan dari sampel suatu data. Hal ini akan menunjukkan data dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdapat ada berbagai beberapa macam uji, salah satunya terdiri dari pengujian meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji auto korelasi dan uji multikolinieritas. Berikut tahapan dalam melakukan pengujian asumsi klasik diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai asymp. Sig (p) > α , maka sebaran data berdistribusi normal, pedoman pengambilan keputusan normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam SPSS (As'ari, 2018).

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Adawiyah & Seftarita, 2016) uji ini bertujuan untuk menguji kelayakan dalam penelitian terdapat model regresi terjadi ketidakcocokan dalam melakukan varians dari residu satu pemantauan ke pemantauan lainnya. Dalam melakukan pengecekan uji heteroskedastisitas dapat menggunakan *Scatterplot* dan uji glejser.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari melakukan uji autokorelasi ini untuk melaksanakan pengujian apakah ada model regresi linear dan korelasi antara kekurangan pengganggu pada periode t dengan kekurangan pengganggu t-1. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi, pengujian ini dapat menggunakan uji *Run Test* (Ismagilova, 2014).

4. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ismagilova, 2014) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen, model regresi yang baik sebaiknya terbebas dari adanya korelasi di antara variabel independen. Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari

nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda merupakan jumlah peubah bebas yang diformulitkan lebih dari satu (Ismagilova, 2014), model regresi ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Rumus 4.1 Rumus Regresi Berganda

2. Uji Parsial (Uji t)

Dalam pengujian uji parsial dengan bertujuan untuk memahami apakah tiap-tiap peubah independen yang akan diteliti berdampak pada secara parsial dengan menggunakan uji t terhadap variabel terikat dependen. Satu peubah akan berpengaruh independen secara individu dalam melampirkan perbedaan peubah dependen dalam makna dari uji t, perumusan hipotesis yang ada diantaranya:

- a. $H_{a1} : \beta < 0$ hal ini merupakan, tidak timbulnya pengaruh positif struktur modal terhadap kebijakan deviden.

$H_{o1} : \beta > 0$ hal ini merupakan, timbulnya pengaruh positif struktur modal terhadap kebijakan deviden.

- b. $H_{a2} : \beta < 0$ hal ini merupakan, tidak timbulnya pengaruh positif likuiditas terhadap kebijakan deviden.

$H_{o2} : \beta > 0$ hal ini merupakan, timbulnya pengaruh positif likuiditas terhadap kebijakan deviden.

c. $H_{a3} : \beta < 0$ hal ini merupakan, tidak timbulnya pengaruh positif *leverage* terhadap kebijakan deviden.

$H_{o3} : \beta > 0$ hal ini merupakan, timbulnya pengaruh positif *leverage* terhadap kebijakan deviden.

d. $H_{a4} : \beta < 0$ hal ini merupakan, tidak timbulnya pengaruh positif profitabilitas terhadap kebijakan deviden.

$H_{o4} : \beta > 0$ hal ini merupakan, timbulnya pengaruh positif profitabilitas terhadap kebijakan deviden.

Membuat ketepatan uji parsial atau uji t hipotesis dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika tingkatan signifikan lebih tinggi dari 5% maka dapat dipastikan bahwa H_o diterima, maka sebaliknya H_a ditolak.
- b. Jika tingkatan signifikan lebih kecil dari 5% maka dapat dipastikan H_o ditolak, maka sebaliknya H_a diterima.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimaksud untuk memastikan apakah pemodelan yang diciptakan memenuhi barometer atau tidak dengan tahap sebagai berikut:

a. $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ (tidak muncul pengaruh struktur modal, likuiditas, *leverage*, profitabilitas terhadap kebijakan deviden.

$H_o : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ (muncul pengaruh struktur modal, likuiditas, *leverage*, profitabilitas terhadap kebijakan deviden.

- b. Memilih uji statistic, dengan menggunakan uji F dikarenakan hendak memastikan pengaruh berbagai peubah dependen.
- c. Memastikan tingkatan signifikansi yaitu $d = 0,05$ dan $df = k/n-k-1$
- d. Mengukur F-hitung atau F-statistik dengan bantuan SPSS atau paket program statistic lainnya, program analisis regresi linier.
- e. Mengkomparisaisaikan nilai F-hitung dengan F-tabel dengan cara syarat tertentu, jika suatu nilai F-hitung lebih besar dari pada F-tabel maka peubah independen signifikan secara simultan atau bebarengan berpengaruh terhadap peubah dependen.

4. Koefisien Determinasi (*Adjust R²*)

Pada intinya koefisien determinansi mengukur seberapa jauh kapabilitas model dalam mendeskripsikan varian peubah dependen. Nilai dari satuan koefisien yang lebih kecil dapat diartikan bahwa kapabilitas peubah independen dalam menerangkan varian dependen sangat terbatas, maka dari itu nilai yang mendekati satu bearti peubah independen menerima hamper semua informasi dan data tersebut yang dibutuhkan untuk memperkirakan varian peubah dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada tempat dan objek dimana penelitian berlangsung. Berdasarkan peralatan peneliti dilakukan maka tempat penelitian tersebut adalah di BEI (Bursa Efek Indonesia), atau melalui situs www.idx.co.id.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan secara terperinci selama 5 bulan atau 15 minggu dengan rincian: peneliti mengidentifikasi masalah dalam waktu 2 minggu, pengajuan judul dan tinjauan pustaka dalam waktu 3 minggu, pengumpulan data dalam waktu 3 minggu, pengolahan data dalam waktu 4 minggu serta kesimpulan dan saran dalam waktu 1 minggu. Berikut merupakan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2020	2020				2020	2020			2021		
		Sep	Okt				Nov	Des			Jan		
		4	1	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4
1.	Identifikasi Masalah	■	■										
2.	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka			■	■	■							
3.	Pengumpulan Data					■	■	■					
4.	Pengolahan Data							■	■	■	■		
5.	Analisis dan Pembahasan											■	■
6.	Simpulan dan Saran												■

Sumber : Data Penelitian (2020)